

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

Luthfi Akmal Muzakki^{1*}, Muhammad Nafik Hadi Ryandono²⁾, Sri Herianingrum³⁾, Sulistya Rusgianto⁴⁾

¹²³⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

*Email korespondensi: luthfi.akmal.muzakki-2022@feb.unair.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of macroeconomic variables, namely economic growth, inflation and foreign exchange rates on the profitability of Islamic banks in Indonesia. The data sources for macroeconomic variables in this study are secondary data published by BPS and SEKI, while the profitability data for 14 Islamic banks in Indonesia are taken from the OJK Sharia Banking Statistics. The research method used in this study is a quantitative method with panel data analysis. The results showed that there was no significant effect of macroeconomic variables, namely economic growth, inflation and exchange rate variables on the profitability of Islamic banks partially, but simultaneously significant.

Keywords: Economic growth, Inflation, Exchange rate, Profitability

Saran sitasi: Muzakki, L. A., Ryandono, M. N., Herianingrum, S., & Rusgianto, S. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 29-35. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12314>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12314>

1. PENDAHULUAN

Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara hingga saat ini kehidupan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Semua segi aktivitas ekonomi memanfaatkan bank sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin aktivitas bisnis. Pada tahun 1970-an, bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam mulai muncul di beberapa negara. Kebangkitan nilai-nilai fundamental telah melahirkan Islamisasi sektor finansial bebas bunga atau dikenal dengan bank syariah (Mawaddah, 2015). Menurut (Swiknyo, 2010) UU No.10 tahun 1998 dan peraturan pelaksanaannya adalah pengembangan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan berdasarkan sistem syariah lebih dipertegas lagi dan diperluas dalam perundangan-undangan tersebut, hal ini menjadikan posisi perbankan syariah Indonesia secara hukum menjadi kuat. Bank syariah pada dasarnya adalah suatu sistem bank yang dalam usahanya di dasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dengan

berdasarkan kepada Al- Quran dan Al- Hadist. Agama Islam sangat melarang umatnya memakan harta yang diperoleh dari riba. Sebagai bank yang tidak menganut dengan sistem bunga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan yang negatif.

Tabel 1.1

Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Periode 2016 – 2020

Tahun	Nilai
2016	0,63
2017	0,63
2018	1,18
2019	1,73
2020	1,51

Sumber: OJK Tahun 2016 - 2020

Bank syariah tetap stabil dan memberikan kenyamanan, keuntungan, dan keamanan bagi para pemegang surat berharga, penyimpan dana, peminjam, serta pemegang saham (Statistik Perbankan Syariah, BI:2011). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irsyad, et al (2018)

yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kondisi PDB yang tinggi, mampu meningkatkan fungsi intermediasi perbankan syariah sehingga perbankan syariah mampu meningkatkan keuntungan (profitabilitas). Permasalahan ini yang diangkat oleh peneliti yaitu timbulnya kesenjangan teori antara nilai tukar mata uang asing dan inflasi yang sejatinya berpengaruh negatif pada profitabilitas bank syariah, akan tetapi malah faktanya berpengaruh positif. P.P Athanasoglou et.al., (2006) menyatakan profitabilitas bank adalah fungsi dari faktor eksternal dan internal. Para peneliti terdahulu bersepakat bahwasanya faktor eksternal yang mempengaruhi dan perlu diperhatikan adalah kurs, inflasi, dan BI Rate. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah kualitas asset, CAR, BOPO, NPL, LDR, kecukupan modal, efisiensi operasional, solvabilitas, dan kinerja bank. Berdasarkan studi-studi yang telah disebutkan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh antara faktor-faktor eksternal pada profitabilitas bank syariah dengan judul: Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020.

Tinjauan Pustaka

Bank Syariah

Perbankan Syariah adalah perbankan yang menyangkut tentang Unit Usaha Syariah dan Bank Syariah, yang meliputi kegiatan usaha, kelembagaan, proses dan cara dalam melaksanakan kegiatan perbankan. Pasal 4 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang bank Syariah dijelaskan bahwa fungsi dari bank syariah, selain melaksanakan tugas sebagai penyaluran dan penghimpun dana masyarakat, juga melakukan fungsi social.

Profitabilitas Bank Syariah

Faktor pengukuran yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah adalah manajemen. (Aristya, 2010) Seluruh manajemen suatu bank baik meliputi manajemen umum, manajemen kualitas aktiva, manajemen sumber daya, manajemen permodalan akan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA adalah rasio laba bersih pada total asset untuk pengukuran pengembalian aset total asset setelah bunga dan pajak. Menurut (Brighton dan Houston,

2010) tingkat pengembalian atas asset yang tidak tinggi tidak selalu buruk, hal itu diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan hutang dalam jumlah yang besar sehingga menyebabkan beban bunga yang tinggi dan laba bersih jadi rendah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah nilai barang dan jasa yang mampu diproduksi oleh perusahaan domestik dan perusahaan asing yang berada di wilayah negara tertentu dalam suatu periode tertentu (Iryad, et al, 2019). PDB suatu negara dapat melakukan perhitungan terhadap aktivitas ekonominya secara nasional. PDB menjadi tolak ukur perhitungan volume produksi yang dihasilkan suatu negara (wilayah) secara geografis.

Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus (Nopirin, 2007:25). Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain. Sedangkan menurut Sukirno (2006:14), inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian.

Nilai Tukar Mata Uang Asing

Menurut Sukirno (2006:37) nilai tukar valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Sedangkan menurut Hasibuan (2005:14), nilai tukar valuta asing adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antarnegara.

Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Definisi PDB adalah nilai barang dan jasa yang mampu diproduksi oleh perusahaan domestik dan perusahaan asing yang berada di wilayah negara tertentu dalam suatu periode tertentu (Iryad, et al, 2019). PDB suatu negara dapat melakukan perhitungan terhadap aktivitas ekonominya secara nasional. PDB menjadi tolak ukur perhitungan volume produksi yang dihasilkan suatu negara (wilayah) secara geografis. Maka hipotesis dari penjelasan tersebut adalah:

H1: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah dan Susilowibowo (2014) mendapat hasil yang berbeda bahwa inflasi memberikan pengaruh positif walaupun tidak signifikan karena pada saat terjadi peningkatan inflasi, masyarakat akan lebih percaya kepada perbankan syariah dibanding dengan perbankan konvensional. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Alim (2014) bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dikarenakan perbankan syariah tidak menganut sistem bunga sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak seperti halnya bank konvensional apabila terjadi inflasi. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H2: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah

Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Dalam prakteknya, Bank menyediakan jasa jual beli valuta asing untuk para nasabahnya. Bank memperoleh pendapatan dari selisih kurs tersebut. Dwijayanthi dan Naomi (2009) Nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak profit bank. Maka hipotesis dari penjelasan ini adalah:

H3: Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan penelitian sebelumnya, maka model penelitian ini memiliki persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = profitabilitas bank syariaha = konstanta

X₁ = perumbuhan ekonomi

X₂ = inflasi

X₃ = nilai tukare = eror term

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Dalam penelitian kuantitatif analisis data

menggunakan alat statistik. Menurut Sugiyono (2014:31) statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial/induktif. menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) tahunan (2016 sampai 2020). Menurut Bungin (2005:122) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber. Data Ketahanan Perbankan Syariah diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Data Variabel Makroekonomi diperoleh dari website resmi Bank Indonesia. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah data tahunan variabel makroekonomi, dan perbankan syariah pada periode tahun 2016 sampai 2020. Data-data tersebut ialah Industry Production Index, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah. Sementara itu, dalam menentukan sampel penelitian, digunakan teknik sampling jenuh yang berarti penggunaan sampel penelitian dengan menggunakan semua anggota populasi (Sugiyono, 2014). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik kuantitatif yaitu *Vector Autoregression*(VAR) atau *Vector Error Correction Model* (VECM) dan *Markov Switching Method* (MS) dengan menggunakan Eviews 12. Variabel-variabel yang diteliti adalah variabel profitabilitas bank syariah sebagai variabel eksogen, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel endogen, inflasi sebagai variabel endogen, nilai tukar mata uang sebagai variabel endogen.

Profitabilitas Bank Syariah

Menurut (Brighton dan Houston, 2010) tingkat pengembalian atas asset yang tidak tinggitidak selalu buruk, hal itu diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan hutang dalam jumlah yang besar sehingga menyebabkan beban bunga yang tinggi dan laba bersih jadi rendah.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah nilai barang dan jasa yang mampu diproduksi oleh perusahaan domestik dan perusahaan asing yang berada di

wilayah negara tertentu dalam suatu periode tertentu (Iryad, et al, 2019). PDB suatu negara dapat melakukan perhitungan terhadap aktivitas ekonominya secara nasional. PDB menjadi tolak ukur perhitungan volume produksi yang dihasilkan suatu negara (wilayah) secara geografis.

Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus (Nopirin, 2007:25). Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain. Sedangkan menurut Sukirno (2006:14), inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian.

Nilai Tukar Mata Uang Asing

Hasibuan (2005:14), nilai tukar valuta asing adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Jadi, dari kesimpulan di atas nilai tukar valuta asing adalah nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Analisis Model Regresi

Tabel 4.1
Hasil Regresi Data Panel-Fixed
Effect Model

Variabel	Model Regresi			
	Koefisiens	t-statistik	Std. Error	kesimpulan
Indepen				
C	1.511271	1.255950	1.203289	
PE	-0.154364	-0.597055	0.258542	Signifikan
INFL	0.192987	0.576523	0.334744	Tidak signifikan
NT	-0.041615	-0.525064	0.079257	Tidak signifikan
R ²	0.650741			
F sig.	0.000000			

Sumber: Eviews 12 SV (data diolah)

Hasil regresi diatas dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$lnPR = 1.511271 - 0.154364PE + 0.192987INFL - 0.041615NT + e$$

Berdasarkan hasil regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dengan nilai konstanta atau C sebesar 1.511271 berarti saat pertumbuhan ekonomi, inflasi dan nilai tukar mata uang asing bernilai nol, maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 1.511271, Ceteris Paribus
- b. Nilai koefisiensi pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar -0.154364 berarti ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas sebesar -0.154364, Ceteris Paribus
- c. Nilai koefisiensi inflasi (INFL) sebesar 0.192987 maka ketika inflasi naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas sebesar 0.19297, Ceteris Paribus
- d. Nilai koefisiensi nilai tukar mata uang asing (NT) sebesar -0.041615, berarti ketika jumlah nilai tukar naik sebesar 1, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0.041615, Ceteris Paribus

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara bersamaan atau simultan. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar mata uang asing tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

H₁: Pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar mata uang asing berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Kesimpulan regresi data panel dengan Eviews 12 SV menunjukkan hasil uji F. Pada tabel 4.2, F statistik menunjukkan angka sebesar 0.000000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karenanya, disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar mata uang asing berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Uji T

Uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau individu. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar mata uang asing tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

H₁: Pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar mata uang asing berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Tabel 4.2

Hasil regresi t-statistik (*fixed effect model*)

Variabel	t-statistik	Prob.
PE	-0.597055	0.5530
INFL	0.576523	0.5667
NT	-0.525064	0.6017

Sumber: Eviews 12 SV (data diolah)

Berdasarkan uji t pada tabel 4.2, maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki t-statistik sebesar -0.6 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.55 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia

Inflasi (INFL) memiliki t-statistik sebesar 0.58 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.56 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga inflasi memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

b. Nilai tukar mata uang asing (NT) memiliki t-statistik sebesar -0.52 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.6 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga nilai tukar memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Uji Chow

H₀: model mengikuti model gabungan H₁ : Model mengikuti Fixed effect model

Hasilnya : Nilai Fhit pada uji ini sebesar 7.539 dan nilai p yang diperoleh $< \alpha = 0.05$ sehingga keputusannya menolak H₀ yang berarti model yang dipilih yaitu model pengaruh tetap dan lanjut ke uji Hausman.

Uji Hausman

H₁: Model mengikuti pengaruh tetap H₀ : Model mengikuti pengaruh acak

Hasilnya menunjukkan nilai χ^2_{hit} sebesar 0.0000, sementara itu nilai-p pada uji ini $< \alpha = 0.05$ sehingga H₀ di tolak pada $\alpha = 0.05$.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi sebesar -0.553 berada di atas tingkat signifikansi 10% dengan koefisien sebesar 0.597055. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% profitabilitas perbankan syariah akan meningkat 0.597055. Secara teori, terdapat hubungan antara sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan kenaikan permintaan terhadap produk-produk keuangan sehingga menghasilkan kenaikan aktivitas pasar keuangan dan kredit. Menurut Untoro (2010:39) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dengan demikian ketika sektor ekonomi mengalami peningkatan maka permintaan terhadap produk dan jasa perbankan juga akan meningkat, sehingga profitabilitas perbankan juga akan meningkat dan stabilitas perbankan pun akan meningkat. Pada masa pandemi covid 19, ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Ekonomi Indonesia tahun 2020 terhadap tahun 2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19 persen (y-on-y). Hal inilah yang menyebabkan secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah belum mampu menstimulus permintaan dan penawaran pembiayaan bank syariah, sehingga kondisi ini berpengaruh pada kemampuan bank dalam mendapatkan profit.

3.2.2. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kurang baik. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi juga berpotensi mengerek

bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan (Wibowo, 2012). Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Duraj dan Moci (2015) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Zarrouk *et al* (2016) menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terkait dengan kebijakan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah dan Susilowibowo (2014) mendapat hasil yang berbeda bahwa inflasi memberikan pengaruh positif walaupun tidak signifikan karena pada saat terjadi peningkatan inflasi, masyarakat akan lebih percaya kepada perbankan syariah dibanding dengan perbankan konvensional. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Alim (2014) bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dikarenakan perbankan syariah tidak menganut sistem bunga sehingga uang yang dikelolakan tidak akan terlalu mengalami gejolak seperti halnya bank konvensional apabila terjadi inflasi. (Karim *et al* (2010) menemukan bahwa variabel makroekonomi inflasi yang lebih tinggi memacu profitabilitas bank. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alper dan Anbar (2011) juga menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, hal ini sama dengan yang terjadi pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah. Inflasi yang sangat rendah sangat sulit dalam mendorong penawaran dan permintaan output agregat. Hal ini akan sangat sulit dalam mempengaruhi permintaan dan penawaran produk-produk perbankan syariah antara lain dalam penyaluran pembiayaan syariah sehingga perbankan akan sulit mendapatkan profit.

3.2.3. Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Dalam prakteknya, Bank menyediakan jasa jual beli valuta asing untuk para nasabahnya. Bank memperoleh pendapatan dari selisih kurs tersebut. Dwijayanthi dan Naomi (2009) menyatakan nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap profitabilitas bank dan terbukti pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menunjukkan apabila mata uang mengalami apresiasi

atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs. Rivai (2007:85) mendefinisikan nilai tukar atau kurs sebagai harga relatif suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Menurut Cahyono (2009:26), semakin lemah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (depresiasi) akan membuat harga barang dalam negeri menjadi lebih mahal, sehingga membuat permintaan akan barang dan jasa menurun. Para debitur ataupun perusahaan yang bergerak dalam bidang importir akan terkena dampak dari depresiasi ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, karena melemahnya kurs dollar terhadap rupiah yang relatif melemah selama Covid-19 sehingga kondisi ini menyebabkan berdampak pada perlambatan perekonomian sehingga bank syariah mengalami kesulitan untuk menyalurkan pembiayaan. Kondisi akan mempersulit pula dalam menggerakkan kemampuan bank syariah mendapatkan profit.

3.2.4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai tukar Mata Uang Asing terhadap profitabilitas Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji F, secara simultan menunjukkan nilai F-statistik 6,17 dan nilai probabilitas F statistik sebesar $0,000000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 , dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Berdasarkan uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,6507471 atau 65% dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan nilai tukar dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan syariah sebesar 65%, sedangkan 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa model penelitian ini benar dan stabilitas ekonomi makro yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan nilai tukar mata uang asing secara bersama-sama berdampak pada kinerja perbankan syariah yang ditunjukkan oleh profitabilitas. Dalam ekonomi makro Islam, pemerintah perlu menjaga stabilitas ekonomi makro agar kinerja perekonomian baik sektor riil atau sektor moneter berjalan dengan kondusif, output stabil sehingga permintaan dan penawaran dan produk

perbankan syariah baik pada sisi pembiayaan atau sisi perhimpunan berjalan baik dengan signifikan (Herianingrum et al, 2019).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Kondisi pandemi covid19 mulai Maret tahun 2020 menyebabkan penurunan aktifitas perekonomian, baik pada sektor riil dan moneter. Kondisi inilah yang menyebabkan kinerja sector riil (PDB) dampaknya kecil terhadap perekonomian, termasuk pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ketahanan perbankan syariah. Hal ini disebabkan selama periode observasi, kondisi inflasi di Indonesia relatif terjaga. Selama periode waktu 2016-2020 tercatat inflasi tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 17,92% sedangkan inflasi terendah yaitu pada tahun 2009 sebesar 2,41%. Rata-rata inflasi sendiri sebesar 5,91% tingkat inflasi tersebut termasuk dalam kategori ringan yaitu dibawah angka 10% dalam setahun. Sehingga kenaikannya tidak terlalu berpengaruh terhadap ketahanan perbankan syariah di Indonesia. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ketahanan perbankan syariah di Indonesia. Melemahnya nilai tukar yang tajam akan berdampak negatif terhadap perusahaan yang memiliki utang dalam dolar sementara produk perusahaan tersebut dijual secara lokal. Perbankan syariah yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut otomatis akan terkena dampak dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika. Dampak melemahnya nilai tukar rupiah selanjutnya ialah banyak investor yang menarik dana yang disimpan di bank untuk diinvestasikan dalam bentuk valuta asing. Sehingga dari kedua dampak tersebut akan mengurangi ketahanan perbankan syariah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT karena atas izin dan Rahmat-Nya, tim peneliti kami dapat mentuntaskan artikel penelitian ini dengan

sangat baik. Kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada rekan-rekan Departemen Ekonomi Syariah dan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga yang telah mensupport kami, semoga kedepan akan lebih jauh baik lagi perihal penulisan artikel penelitian selanjutnya.

6. REFERENSI

- Allen N. Berger, & Robert DeYoung. (1997). Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks. *Journal of Banking and Finance*, 21.
- Almilia & Herdiningtyas, (2005), " Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- Amirah Ahmad Nahrawi, 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah. *Perisai*, Vol.1, No 2:59-9
- Annisa, Nuralifmida ayu. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 2, Mei 2012, hal 95-189.
- Arianti, Wuri dan Harjum Muharam. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011). *Diponegoro Journal Of Management Volume 2, Nomor 1*. Universitas Diponegoro.
- Arini, Riska Irva. 2009. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Ascarya. 2007. "Akad dan Produk Bank Syariah", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,.
- Ben Mousa, Zaiene. 2018. "Risk Determinants of Islamic Banking in the Mena Countries during the Global Financial Crisis and the Arab Spring Period: A Search for Empirical Evidences". *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887 Issue 170 November
- Bonfirm, Diana. 2009. "Credit Risk Drivers: Evaluating The Contribution of Firm Level Information and of Macroeconomic Dynamics". *Journal of Banking and Finance* 33, Agustus 2008, pp.281-
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/default.aspx>
<https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/default.aspx>